

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS V MIN YOGYAKARTA I
TAHUN 2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**Sarmadi
NIM 07480001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmadi

NIM : 07480001

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan
Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran
*Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement
Division (STAD) Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun
2011*

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri serta bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 September 2011

Yang menyatakan



Sarmadi
NIM. 07480001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sarmadi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sarmadi

NIM : 07480001

Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun 2011

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 September 2011
Pembimbing

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP. 19621129 198803 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/7480/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V
MIN YOGYAKARTA I TAHUN 2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sarmadi

NIM : 07480001

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, 29 September 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Asnafiyah, M.Pd.

NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Dra. Siti Jaulhariyah, M.Pd.

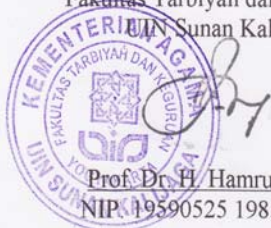
NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 28 OCT 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTO

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ ﴿١١﴾

Artinya

. . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Qs. Al Mujadillah 58:11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Qs. Al Mujadillah (58:11). *Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamsul Cipta Media), hal. 54e3.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Aku Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
وَ لَهُ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ, أَمَّا بَعْدُ.

Allhamdulillah segala puji bagi Allah swt. Atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dan menuliskan hasil laporan pelaksanaannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun 2011”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, terima kasih banyak atas dukungan dan arahnya selama ini.
4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah memberikan arahan dan bimbingan serta mencurahkan ide kepada peneliti.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sakinah, S.Ag, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MIN Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.
7. Ibu Wartiah, S.Pd, guru Pkn kelas V MIN Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu guru MIN Yogyakarta I atas bantuan dan dorongan serta semangat yang telah diberikan untuk cepat terselesainya penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas V MIN Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian
10. Ayahku Isa Ansori dan Ibundaku Pausia tersayang yang tidak pernah putus-putusnya mendoakan dan memberikan bantuan baik moril, spiritual dan materil demi kesuksesan dan keberhasilan peneliti.
11. Adinda Eka Mahargiani Rokhma yang tak pernah lelah selalu mengingatkan, mendorong, memotivasi, meminjamkan laptopnya dan mendoakan peneliti agar cepat menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih banyak

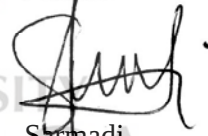
khumairohku yang sholehah. Semoga cepat menyelesaikan materi lalu bersegera mengerjakan tugas akhir kuliah/skripsinya. Amiin

12. Saudara Ari Koswara yang rela meminjakan laptopnya untuk beberapa waktu demi membantu peneliti agar cepat menyelesaikan penyusunan skripsi peneliti. Semoga skripsinya cepat selesai dan segera dimunaqosyahkan. Amiin
13. Sahabatku Sudra Irawan, Arif Roziqin, S.Pd. dan Mas Rochmat Fitriwibowo, S.Pd.Jas, yang rela menyumbangkan tenaga dan pikirannya membantu peneliti dalam meneliti kembali isi skripsi peneliti dari kekeliruan dalam penggunaan kata atau kalimat dan pengelolaan data.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2011

Peneliti



Sarmadi

NIM 07480001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SARMADI. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun 2011. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran, motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V MIN Yogyakarta I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, metode angket, metode tes atau lembar evaluasi. Data-data yang dikumpulkan berupa data motivasi dan prestasi belajar kognitif siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket motivasi dan lembar soal *pre-test* dan *post-test* untuk data peningkatan prestasi siswa. Analisis data untuk motivasi belajar siswa menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data prestasi siswa diperoleh dari effect size yaitu selisih antara rerata *post-test* siklus I dan *post-test* pra tindakan atau selisih antara *post-test* siklus II dan *post-test* siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V MIN Yogyakarta I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebelum dilakukan tindakan nilai rerata motivasi siswa sebesar 40,62 dengan kategori sedang dari 60 nilai rerata ideal. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I reratanya meningkat menjadi 58,16 dengan kategori baik dan pada siklus II reratanya meningkat lagi menjadi 59,41 juga dengan kategori baik. Persentase peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 43,18% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,14%. Pada siklus I dan siklus II semua siswa yang berjumlah 24 siswa memiliki kategori baik. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan nilai rerata prestasi belajar siswa sebesar 56,25. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I reratanya meningkat menjadi 75,41 dan pada siklus II reratanya meningkat lagi menjadi 90,41. Persentase peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 34,06% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,89%. Pada siklus I dari 24 siswa ada 20 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus II semua telah tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tindakan yang dilakukan berupa penerapan strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada siswa di kelas V MIN Yogyakarta I dikatakan berhasil.

Kata kunci : Proses Pembelajaran, Motivasi belajar, Prestasi belajar, Pkn, *Cooperaitif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan MIN Yogyakarta I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DATAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Kerangka Berpikir	32
G. Hipotesis Tindakan	34
H. Indikator Keberhasilan PTK	34

I. Metode Penelitian	34
J. Sistematika Pembahasan	55
BAB II GAMBARAN UMUM MIN YOGYAKARTA I	57
A. Letak dan Keadaan Geografis	57
B. Sejarah Berdirinya MIN Yogyakarta I	58
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	60
D. Visi, Misi dan Tujuan MIN Yogyakarta I	61
E. Struktur Organisasi MIN Yogyakarta I	67
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	69
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	72
BAB III PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE STAD DALAM MATA PELAJARAN PKN PADA KELAS V MIN YOGYAKARTA I	74
A. Pra Tindakan	74
B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	80
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Siklus I	80
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Siklus II	94
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD..	105
D. Analisis Motivasi Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	110

E. Analisis Prestasi Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe STAD</i>	116
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-Saran	124
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	31
Tabel 2 : Indikator Pengukuran Motivasi Siswa	40
Tabel 3 : Kisi-Kisi Soal atau Tes Pengukuran Tugas Kelompok	41
Table 4 : Variasi Tingkat Perkembangan Motivasi Belajar Siswa	49
Tabel 5 : Batas Wilayah MIN Yogyakarta I	57
Tabel 6 : Kegiatan Ekstrakurikuler MIN Yogyakarta I	64
Tabel 7 : <i>Struktur Kurikulum MIN Yogyakarta I</i>	65
Tabel 8 : Data Jumlah Guru MIN Yogyakarta I Menurut Jabatan dan Status Kepegawaian Tahun 2010/2011.....	69
Tabel 9 : Keadaan Guru MIN Yogyakarta I	70
Tabel 10 : Data Jumlah Siswa MIN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2010/2011	71
Tabel 11 : Data Ruang Menurut Jumlah dan Kondisi	72
Tabel 12 : Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan	77
Tabel 13 : Kategori Indikator Motivasi Siswa	78
Tabel 14 : Variasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pra tindakan	79
Tabel 15 : Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I	81
Tabel 16: Rekapitulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas. V MIN Yogyakarta I Siklus I	88
Tabel 17 : Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I Siklus I	90
Tabel 18 : Variasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa	87

Tabel 19 : Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II	94
Tabel 20 : Rekapitulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa	
Kelas V MIN Yogyakarta I Siklus II	99
Tabel 21 : Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I	
siklus II	101
Tabel 22 : Variasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa	102
Tabel 23 : Tim Yang Mendapatkan Penghargaan Kelompok Pada	
Akhir Siklus II.....	104
Table 24: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Pkn kelas V MIN Yogyakarta I	
Melalui pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	
Siklus I dan II	106
Tabel 25 : Perbandingan Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	
Kelas V MIN Yogyakarta I Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui	
<i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Siklus I dan II	112
Tabel 26 : Perbandingan Variasi Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik	
Siklus I dan II	115
Tabel 27 : Perbandingan Nilai Ujian Pkn Pra Tindakan, Siklus I dan	
Siklus II	117

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Histogram Frekuensi Peningkatan Prestasi Kognitif <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa pada Siklus I	88
Grafik 2 : Histogram Frekuensi Hasil Angket Motivasi Siswa kelas V MIN Yogyakarta Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Siklus I	91
Grafik 3 : Histogram Frekuensi Peningkatan Prestasi Kognitif <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Pada Siklus II	100
Grafik 4 : Histogram Frekuensi Hasil Angket Motivasi Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I Dalam Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran	101
Grafik 5 : Histogram Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	112
grafik 6 : Histogram Frekuensi Rerata Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II.....	116
Grafik 7 : Histogram Frekuensi Variasi Jumlah Siswa Yang Mengalami Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	116
Grafik 8 : Siswa Yang Tuntas	118
Grafik 9 : Siswa Yang Tidak Tuntas	119
Grafik 10: Histogram Frekuensi Peningkatan Prestasi Kognitif Siswa <i>Post-Test</i> Antara Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Bagan Siklus PTK	37
Gambar 2 : Struktur Organisasi MIN Yogyakarta I	68
Gambar 3 : Siswa Sedang Melaksanakan <i>Pre-test</i>	82
Gambar 4 : Siswa Sedang Berdiskusi Menjelaskan Materi Pada Teman Kelompoknya	84
Gambar 5 : Kondisi Siswa Ketika Pelaksanaan Diskusi	87
Gambar 6 : Siswa Sedang Melaksanakan <i>Post-Test</i>	89
Gambar 7 : Siswa Mendapatkan Penghargaan	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	129
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	136
Lampiran 3 : Rangkuman Indikator Materi Siklus I	148
Lampiran 4 : Rangkuman Indikator Materi Siklus II	144
Lampiran 5 : Materi Pkn Siklus I dan siklus II	145
Lampiran 6 : Hasil Hitung Skor Awal, Skor Kuis, dan Skor Kemajuan Kelompok siklus I	166
Lampiran 7 : Data Kelompok Siklus I dan Poin Kemajuan Rata-Rata Kelompok	167
Lampiran 8 : Hasil Hitung Skor Awal, Skor Kuis, dan Skor Kemajuan Kelompok siklus II.....	169
Lampiran 9 : Data Kelompok Siklus II dan Poin Kemajuan Rata-Rata Kelompok.....	170
Lampiran 10: Lembar Soal Kelompok Siklus I	172
Lampiran 11: Lembar Soal Kelompok Siklus II	174
Lampiran 12: Indikator Peningkatan Motivasi Siswa	176
Lampiran 13: Lembar Angket Motivasi Siswa Pra Tindakan Terhadap Model Pembelajaran Yang Selama Ini Mereka Rasakan Setiap KBM ...	177
Lampiran 14: Lembar Angket Motivasi Siswa	179
Lampiran 15: Soal <i>Pre- Test</i> Siklus I	181
Lampiran 16: Soal <i>Pre-Test</i> Siklus II	183

Lampiran 17: Soal <i>post-test</i> Siklus I	185
Lampiran 18: Soal <i>Post-Test</i> Siklus I	187
Lampiran 19: Kunci Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	189
Lampiran 20: Daftar Nilai Ujian Pkn Pra Tindakan	190
Lampiran 21: Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus I dan II	191
Lampiran 22: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Pra Tindakan	192
Lampiran 23: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I	195
Lampiran 24: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II	198
Lampiran 25: Kisi-kisi Wawancara	201
Lampiran 26: Catatan Lapangan	202
Lampiran 27: Ciriculum Vitae	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia kini masih terus menjadi isu menarik dan senantiasa menjadi diskursus antara pemerintah sebagai institusi yang paling otoritatif untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan dengan para guru yang merasa lebih memahami dunia nyata di lapangan, serta aktivis dan pemerhati pendidikan yang senantiasa mengusung teori. Pemerintah sangat serius dengan perubahan-perubahan dan perbaikan kurikulum dan standarisasi tenaga pendidik dan kependidikan, para guru senantiasa menyuarakan profesionalisme dan penghargaan, sementara pemerhati selalu serius mengusahakan pendidikan yang teoritik dan sistematis. Semua variabel tersebut saling terkait.

Perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri peserta didik semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan manusia yang cerdas, mandiri, dan dapat bersaing di tingkat internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu membenahi kurikulum sekolah dengan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan

karakteristik peserta didik¹. KTSP menuntut kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga terampil untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan seorang guru yang mampu menerapkan strategi pengajaran yang menarik, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya dapat memotivasi belajar siswa sehingga mereka cenderung aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar yang menyebabkan suasana kondusif, nyaman, dan membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam rangka memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Hal ini berkaitan dengan anjuran kurikulum baru saat ini, diharapkan dalam proses pembelajaran siswalah yang harus aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.²

Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik itu sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³ Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filosof besar Cina

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8

² Das Salarawati, *Kiat-kait Membuat Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 2

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117

Konfusius menyatakan: “*Yang Saya Dengar, Saya Lupa, Yang Saya Lihat, Saya Ingat, Yang Saya Kerjakan, Saya Pahami*”, tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.⁴ Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut dengan benar.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif baik dalam kegiatan mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan bisa menguasai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi suatu proses pencarian jati diri siswa.

Motivasi siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁵

Ide untuk melakukan penelitian ini timbul setelah dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran dari kelas V MIN Yogyakarta I. Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 03 April 2011 jam 09.30-11.30 dengan guru kelas V Ibu Wartiah dengan mengambil kelas V sebagai obyek penelitian

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 23

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 135

tindakan kelas. Dari hasil observasi tersebut dan perbincangan peneliti dengan guru kelas V dan juga kepala sekolah terhadap apa yang selama ini dirasakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pkn diperoleh bahwa kelas kelas V MIN Yogyakarta I mengalami masalah dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan PTK. Masalah yang dimaksud disini yaitu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang kreatif dan menyenangkan serta rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Pkn. Nilai rata-rata motivasi siswa sebelum tindakan sebesar 40,62 dengan kategori sedang dari 60 nilai rerata ideal. Sedangkan prestasi belajar siswa sebelum tindakan 56,25 dengan kategori kurang. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya kendala atau hambatan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa.

Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kurang mengembirakan. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V berada pada kategori cukup. Setelah mengamati hasil prestasi belajar siswa, kemudian guru mengadakan *pre-test* untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi Mengenal Bentuk-Bentuk Kerjasama. Nilai rata-rata siswa ternyata kurang dari 70.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini bersifat klasikal dengan metode hafalan, ceramah dan pengerjaan tugas serta mencatat. Walaupun semua itu memang harus ada dalam proses pembelajaran, namun strategi penerapannya masih belum membuat suasana pembelajaran menarik,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. MIN Yogyakarta I sebenarnya sudah menerapkan kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada guru yang belum memahami implementasinya secara maksimal dalam proses pembelajaran yakni guru kelas V pada mata pelajaran Pkn⁶. Ini berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa⁷.

Pembelajaran Pkn merupakan pembelajaran yang membutuhkan strategi pembelajaran kelompok dalam rangka menerapkan sikap kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan serta pengembangan karakter peserta didik. Tidak hanya itu, pembelajaran Pkn juga membutuhkan media demonstrasi terkait materi yang diajarkan dalam hal ini materi pokok tentang Keputusan Bersama mata pelajaran Pkn.

Berdasarkan hasil observasi awal inilah, maka guru Pkn kelas V bersama dengan peneliti perlu melakukan tindakan kelas untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Pkn yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan peran siswa, dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, tanggung jawab siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian yang dilakukan berjudul **“Meningkatkan**

Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams*

⁶ Hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung dan hasil wawancara dengan guru kelas V Buk Wartiah Beliau adalah guru kelas sekaligus wali kelas V MIN Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas V Buk Wartiah guru kelas kelas V MIN Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

Achievement Division (STAD) Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa kelas V dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

2. Mengetahui besar peningkatan prestasi belajar siswa kelas V dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah kajian teori bahwa penggunaan strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga bisa menambah wawasan dan khasanah keintelektualan bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah keilmuan dan pengalaman peneliti untuk terjun langsung ke bidang pendidikan demi menjadi pendidik yang profesional dan berjiwa visioner.

- b. Bagi guru

- 1) Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan serta gambaran baru mengenai pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan kelas V MIN
Yogyakarta I.

- 2) Membantu siswa dalam mengatasi masalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

c. Bagi siswa

- 1) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih aktif, inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan dengan adanya praktek dan demonstrasi
- 2) Meningkatnya motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Siswa lebih senang, gembira, penuh semangat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

d. Bagi kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan:

- 1) Sebagai acuan atau bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa agar motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dan yang lain umumnya.
- 2) Sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif mengembangkan strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta staf pengajar atau pendidik

professional guna menghasilkan *out put* yang berkualitas dan memiliki kemampuan.

D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian penelitian yang terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa fokus dan judul yang diangkat dalam penelitian peneliti berbeda kajiannya dengan peneliti sebelumnya. Menurut pengamat peneliti bahwa judul skripsi “**Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun 2011**”, berbeda fokus pembahasan dengan penulis lain. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis lakukan:

1. Skripsi yang disusun oleh Ngadilah, Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2007, yang berjudul “Penerapan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Pkn siswa kelas V di SD N Kranggan Sleman Yokyakarta pada materi undang-undang dan peraturan daerah”.⁸ Dari skripsi ini diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

⁸ Ngadilah, “Penerapan Cooperative Learnig Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PKN Siswa Kelas V di SD N Kranggan Sleman Yokyakarta Pada Materi Undang-Undang Dan Peraturan Daerah”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2007.

pada materi undang-undang dan peraturan daerah ini dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Pkn untuk kelas V di SD N Kranggan Sleman Yogyakarta sebesar 32 (kondisi awal 65 bertambah menjadi 97 setelah dilakukan tindakan). Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar materi undang-undang dan peraturan daerah mata pelajaran Pkn menjadi lebih mudah memahami materi sehingga prestasi belajar mereka meningkat.

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Rohmiyati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2008, yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Tipe *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran Pkn Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”.⁹ Berdasarkan skripsi tersebut diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran Pkn ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Pengukuran aktivitas dilakukan sesuai hasil presentase aktivitas siswa dalam beberapa aspek yang telah dikembangkan, sedang pengukuran peningkatan hasil belajar siswa dilakukan sesuai hasil kognitif melalui post-test. Pada siklus. Siswa yang memberikan ide atau pendapat dengan rasional dan benar adalah sebanyak 8.33%, siswa yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh

⁹ Siti Rohmiyati, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* Pada Pembelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2008.

kelompok sampai selesai dan benar sebanyak 11,11%, siswa yang bekerjasama dengan semua anggota kelompok sebanyak 8,33%, siswa yang peduli terhadap kesulitan semua anggota kelompok atau membantunya sebanyak 8,33%, sedangkan siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar disertai penjelasan adalah sebanyak 0%. Adapun hasil rata-rata post-test siklus 1 adalah 7,72. Pada siklus II. Siswa yang memberikan ide atau pendapat dengan rasional dan benar adalah sebanyak 12,50%, siswa yang melaksanakan tugas sampai selesai dan benar adalah sebanyak 31,25%, siswa yang bekerjasama dengan anggota kelompok adalah sebanyak 34,37%, siswa yang peduli terhadap kesulitan semua anggota kelompok dan membantunya adalah sebanyak 50%, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar dan disertai penjelasan adalah sebanyak 25%. Adapun hasil rata-rata post-test pada siklus II adalah 9,43.

3. Skripsi yang disusun oleh Dyah Ika Puspitasari, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2010, yang berjudul “Peran Pembelajaran Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel”.¹⁰ Berdasarkan skripsi tersebut diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel. Dan

¹⁰ Dyah Ika Puspitasari “Peran Pembelajaran Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2010.

pembelajaran dengan metode ini berperan dalam hasil belajar siswa dengan adanya rata-rata pre test dan post test siklus II adalah 22,15. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 20,96 yang diperoleh dari selisih antara rata-rata post test siklus I dan nilai rata-rata post test siklus II.

Dilihat dari kajian pustaka di atas, tidak ada kesamaan dengan judul yang penulis kemukakan yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun 2011”**. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah pada subjek dan objek yang diteliti. Skripsi pertama berjudul “Penerapan Cooperative Learning Tipe Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PKN siswa kelas V di SD N Kranggan Sleman Yogyakarta pada materi undang-undang dan peraturan daerah”.

Skripsi kedua berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Tipe Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Skripsi ketiga berjudul “Peran Pembelajaran Metode Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel”

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar takkan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow (1943, 1970) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.114
Lihat juga buku karangan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.53

aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.¹² Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan kepentingannya sendiri.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Sebab motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹³

a. Motivasi Dalam Pembelajaran di Kelas

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Motivasi sangat di perlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil.

Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.¹⁴

¹² Ibid, hal.114

¹³ Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal:183

¹⁴ Ibid, hal. 184

b. Indikator Pembangun Motivasi Belajar Siswa

Menurut apa yang telah peneliti baca dan pahami dalam bukunya Hamzah B Uno yang berjudul *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, setidaknya ada 5 indikator motivasi yang dapat membangun motivasi belajar siswa yakni¹⁵:

1) Rasa senang

Seorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru mempunyai peran yang sangat penting dan tertantang untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan termotivasi.

2) Perhatian

Adanya kegiatan yang menarik saat pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat memperhatikan pembelajaran tersebut dan tidak ingin melewatkannya.

3) Rasa tertarik

Guru mempunyai peranan penting untuk mengelolah pembelajaran agar siswa merasa tertarik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersemangat

4) Rasa ingin tahu

Guru mengingatkan siswa untuk belajar terlebih dahulu di rumah agar mereka paham tentang materi yang akan dibicarakan dan mereka merasa mampu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru yang bernilai poin.

5) Antusiame

Dengan adanya motivasi, siswa dapat terangsang untuk melakukan aktivitas belajar dan memebuatnya lebih tekun belajar. Siswa yang merasa yakin mampu menghadapi tantangan biasanya dia akan terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

Secara oprasional, kelima indikator motivasi tersebut akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan yang isinya mengacu berdasarkan indikator tersebut kedalam angket motivasi.

c. Teknik Motivasi

Beberapa teknik motivasi dalam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Pernyataan penghargaan secara verbal.

2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemapu keberhasilan.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.4

- 3) Menimbulkan rasa ingin tau.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap ini dalam belajar mudah bagi siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.¹⁶

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan kekuatan belajar.¹⁷

¹⁶ Ibid. hal. 34-37

¹⁷ Ibid. hal. 27

d. Kriteria pengukuran motivasi siswa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

yang berpedoman pada *Penentuan Skala Psikologi* menurut Syaifudin Azwar.¹⁸

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai makna yang berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁹

Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam individu.

Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan

¹⁸ Azwar, Syaifudin, *Penentuan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 133

¹⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19-21

dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.”²⁰ Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang prestasi belajar yang telah diuraikan di atas, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup nilai kognitif saja.

b. Taraf Keberhasilan Proses Belajar

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya

²⁰ Ibid, hal: 23

proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan guru. Pengukuran prestasi belajar dinyatakan dengan penilaian yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya berupa hasil tes setelah proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar dibagi beberapa taraf atau tindakan, yaitu:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (75% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.²¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu:

- 1) Faktor intern meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan)
- 2) Faktor ekstern meliputi:
 - a) Faktor keluarga, terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi...*, 2002, hal. 121-122

- b) Faktor sekolah, terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas belajar, dan disiplin sekolah.
- c) Faktor masyarakat, terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²²

3. Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Pengertian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan tujuannya²³

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 56

²³ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Indonesia, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 53-55

- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan²⁴

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan

²⁴ Ibid, hal. 54-55

internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM

- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Pembelajaran Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerjasama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.²⁵

Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar pada siswa kearah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah. Hal ini dapat tercapai karena tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan sama lainnya.

Ketika pembelajaran kooperatif dilaksanakan, guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi di antara para siswa. Maksudnya suasana sekolah kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan -

²⁵ Wartiah, "Penigkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD (*Student Teams Achievement Division* Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Yogyakarta 1", *skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2010, hal.20

kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan - kesulitan.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana murid-murid berkerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran kooperatif sangat sesuai di dalam sebuah kelas yang berisi siswa-siswa yang mempunyai berbagai tingkat kecerdasan. Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemahiran sosial dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok.²⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi belajar konstruktivisme. Yaitu strategi yang digunakan untuk proses belajar, di mana siswa akan lebih mudah menemukan secara konprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa lain tentang problem yang dihadapi. Dalam strategi *Cooperative Learning*, siswa belajar dalam pasangan-pasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi.

²⁶ H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 20

b. Dasar Teori Pembelajaran Kooperatif

Teori pembelajaran kooperatif terbagi menjadi dua yakni teori motivasi dan teori kognitif. Teori motivasi dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan tujuan kooperatif mengubah intensif bagi siswa untuk melakukan tugas-tugas akademik.

1) Teori motivasi

Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan kepada penghargaan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja. Mengidentifikasi tiga struktur pencapaian tujuan, yaitu:

- a) *Kooperatif*: di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu member kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain.
- b) *Kompetitif*: di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya.
- c) *Individualistic*: di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apa pun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

2) Teori Kognitif

Teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerja sama itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak). Ada beberapa teori kognitif

yang berbeda, yang terbagi menjadi dua kategori utama: teori pembangunan dan teori elaborasi kognitif.

a) Teori Pembangunan

Asumsi dasar dari teori pembangunan adalah bahwa interaksi di antara para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep kritik.

b) Teori Elaborasi Kognitif

Apa yang kita sebut sebagai perspektif elaborasi kognitif disini agak berbeda dengan perspektif elaborasi dari sudut pandang pembangunan. Salah satu cara elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materinya kepada orang lain.²⁷

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, penerimaan terhadap keragaman individu, dan pengembangan keterampilan social dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip yang dianut dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut²⁸:

- (1) Belajar siswa aktif
- (2) Belajar bekerjasama
- (3) Pembelajaran partisipatorik

²⁷ Robert A. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Alih Bahasa Lita, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 34-38

²⁸ Ibid, hal. 39

(4) *Reactive Teaching*

(5) Pembelajaran yang menyenangkan

c. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

dikembangkan Salvin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.²⁹

STAD merupakan terdiri lima komponen utama yakni³⁰:

- 1) Presentasi kelas
- 2) Tim atau kelompok
- 3) Kuis
- 4) Sekor kemajuan individu
- 5) Rekognisi tim atau penghargaan tim

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai informasi yang disampaikan guru.

Pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tujuh tahapan, yaitu:

- 1) Persiapan pembelajaran

Persiapan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan materi yang akan didiskusikan, pembagian

²⁹ Isjoni, *Kecerdasan Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta Didik*. hal.74

³⁰ Robert E. Salvin, *Kooperatif Learning Teori, Riset Dan Praktek*, hal. 143

dan penetapan siswa dalam kelompok secara heterogen, dan penentuan skor dasar.

2) Tahap penyajian materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Materi pelajaran mula-mula disampaikan melalui presentasi kelas sekitar 30 menit sebelum diskusi kelompok dimulai. Metode yang biasa digunakan adalah pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu oleh guru. Selama presentasi kelas siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang akan menentukan nilai kelompok

3) Tahap kerja tim

Fungsi utama dari kerja kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok, dan saling membantu jika ada kesulitan. setiap anggota harus melakukan yang terbaik bagi kelompoknya dan kelompok sendiri melakukan yang

terbaik untuk anggotanya. Pada tahap ini setiap siswa diberi materi dan lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari.

4) Pemeriksaan terhadap hasil belajar kelompok

Setelah siswa melaporkan hasil diskusi kelompok mereka, guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan cara guru membagikan kunci jawaban dan siswa memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih ada kesalahan-kesalahan.

5) Tahap kuis atau tes individu

Yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.

Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kuis dilakukan setelah 1-2 periode kerja kelompok.

6) Tahap Penghitungan hasil tes dan Peningkatan Nilai Individu (Individual Improvement Scores)

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan

setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

Penghitungan Peningkatan Nilai Individu dilakukan tiap selesai kuis. hitunglah skor kemajuan individual dan skor tim, dan pemberian sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi. Jika memungkinkan, umumkanlah skor tim pada periode pertama setelah mengerjakan kuis. Ini akan membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dan menerima rekognisi, pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik.

Poin Kemajuan. Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat di mana skor kuis mereka (persentase yang benar) melampaui skor awal mereka. Sebelum menghitung poin kemajuan, diperlukan satu kopian lembar skor kuis .

Tujuan dari dibuatnya skor awal dan poin kemajuan adalah untuk memungkinkan semua siswa memberikan poin maksimum bagi kelompok mereka, berapa pun tingkat kinerja mereka sebelumnya. Para siswa memahami bahwa cukup adil membandingkan

Tiap siswa dengan tingkat kinerja mereka sendiri sebelumnya, karena semua siswa masuk ke dalam kelas dengan perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman.

Skor Tim. Untuk menghitung skor tim yakni dengan mencatat tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang Nadir, bulatkan semua pecahan. Untuk diingat bahwa skor tim lebih tergantung pada skor kemajuan daripada skor kuis awal.³¹

Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin seperti yang terlihat pada table berikut:

Table 1. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

³¹ Ibid, hal. 159-160

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

7) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok mendapat penghargaan jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik,
- b) Kelompok dengan skor rata-rata 16, sebagai kelompok hebat,
- c) Kelompok dengan skor rata-rata 17 sebagai kelompok super.³²

F. Kerangka Berpikir

Salah satu permasalahan siswa V MIN Yogyakarta I adalah masih rendahnya motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya materi pokok keputusan bersama. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa saat pra tindakan yang belum mencapai KKM. Kondisi seperti ini disebabkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi karena hanya menggunakan metode ceramah

³² *Ibid.*

sehingga aktivitas pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan melakukan presentasi belum bisa terwujud. Hal ini tentu akan berdampak rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa.

Peran aktif guru dan siswa diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun langkah yang ditempuh guru adalah penerapan strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa di kelas V MIN Yogyakarta I. Melalui penerapan strategi pembelajaran model STAD akan memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penerapan strategi pembelajaran model STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdiri atas 7 tahapan yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil belajar kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

Penerapan 7 tahapan strategi pembelajaran STAD ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa seperti bertanya, berdiskusi, dan melakukan presentasi materi. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan sikap antusias siswa setelah dilakukan tindakan. Peningkatan prestasi belajar diperoleh dari effect size yaitu selisih antara rerata *post-test* siklus I dan *post-test* pra tindakan atau selisih antara *post-test* siklus II dan *post-test* siklus I.

G. Hipotesis Tindakan

1. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganagaraan siswa kelas V MIN Yogyakarta I akan meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas V MIN Yogyakarta I akan meningkat dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

H. Indikator Keberhasilan PTK

Penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil apabila proses pembelajaran, motivasi siswa, dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk proses pembelajaran ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa seperti bertanya, berdiskusi, dan kegiatan presentasi. Peningkatan motivasi siswa dikatakan berhasil jika motivasi siswa diakhir siklus memiliki kategori baik, sedangkan prestasi belajar siswa ditandai dengan 100% siswa telah tuntas dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Pkn yaitu sebesar 70

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian mengenai penerapan

strategi *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V MIN Yogyakarta I.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan juga untuk menjembatani antara teori dan praktek yang selama ini dianggap sebagai dikotomi.³³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa atau tingkah laku seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak dilakukannya observasi tanggal 03 Mei 2011 dan penelitian 07 Juli – 07 Agustus 2011. Tempat penelitian di MIN Yogyakarta I Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anggota atau siswa kelas V MIN Yogyakarta I tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa yang diikutsertakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 24 orang, dengan jumlah putra 9 orang dan putri 15 orang.

Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah variabel yang akan diteliti yang meliputi proses pembelajaran, motivasi siswa, dan

³³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 52

³⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50

prestasi belajar siswa kelas V MIN Yogyakarta I dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*

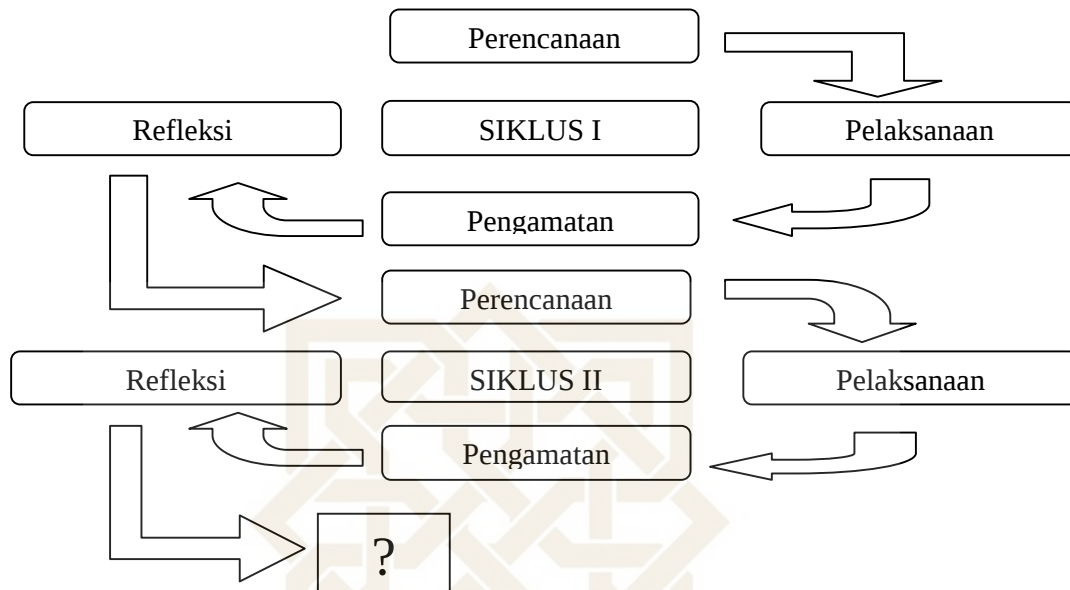
4. Desain Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan awal dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipasi. Dalam PTK prosedurnya mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta perencanaan tidak lanjut.

Tujuan utama adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa melalui sejumlah tindakan yang telah dirancang.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Me Taggart pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16



Gambar 1. Gambar Bagan Siklus PTK

Penelitian direncanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tindakan yakni:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah yang ada di lapangan dan mendiskusikannya dengan observer atau pengamat
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran STAD pada siklus I. Perencanaan dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam melaksanakannya.
- 3) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam melaksanakan pembelajaran STAD

b) Tindakan dan obeservsi

1) Tindakan

Tindakan yang dilakukan berdasarkan oleh perencanaan yang telah dibuat, tetapi pada pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut Asrori³⁶ sekenario tidakan yang dilakukan setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan
- b) Kegiatan yang dilakukan oleh guru
- c) Kegiatan yang dilakukan oleh siswa
- d) Jenis media pembelajaran atau alat peraga yang akan digunakan
- e) Jenis instrumen yang akan dugunakan untuk melakukan observasi beserta cara penggunaannya.

2) Observasi

Selama proses kegiatan belajar mengajar pengamatan dilakukan oleh observer (teman sejawat) dan juga guru kelas peneliti. Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari nilai hasil evaluasi awal, evaluasi akhir, tugas kelompok, sikap siswa dan hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang didapat kemudian dilakukan perenungan apakah data yang telah diperoleh sudah dapat memecahkan masalah atau belum.

³⁶ *Ibid.*

c) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan modifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang timbul di lapangan. Menurut Suyata, refleksi berfungsi sebagai saran untuk menyamakan data, koreksi data, dan untuk validasi data. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahapan yaitu,

- 1) Tahapan penemuan masalah
- 2) Tahapan merancang tindakan
- 3) Tahapan pelaksanaan

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas partisipasi ini adalah kehadiran peneliti, catatan lapangan, dokumentasi, angket/*questioner*, wawancara, LKS, dan lembar evaluasi.

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

b. Lembar Observasi (Catatan Lapangan)

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar mengajar di kelas berlangsung, baik semangat dan aktivitas guru maupun semangat dan aktivitas siswa, serta bagaimana

menilai motivasi dan keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi harian dan lembar observasi sikap siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data-data terkait dengan siswa, seperti nilai dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara berlangsung.

d. Angket/Kuesioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai motivasi, sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan strategi STAD. Angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang ingin diamati menurut Hamzah B Uno³⁷. Pembagian pertanyaan berdasarkan kelima indikator motivasi yang diamati peneliti yakni rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu dan antusiasme dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Indikator pengukuran motivasi siswa

No	Indikator Motivasi	No Butir
1	Rasa senang	1,2,19
2	Perhatian	4,5,6
3	Rasa tertarik	7,9,10
4	Rasa ingin tahu	8,14,15
5	Kemauan	3,11,12,13,16,17,18,20

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*....., hal.4

e. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara alamiah dan acak kepada siswa dan guru terkait motivasi dan prestasi belajar, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pkn dan juga pihak-pihak terkait.

f. Tes atau lembar evaluasi

Digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok dan skor tes kelompok. Adapun kisi-kisi soal atau tes yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi soal atau tes pengukuran tugas kelompok

No	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Ingatan	a. Menjelaskan pengertian arti keputusan bersama b. Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama	1,3,5,7, 9.	5
2	Pemahaman	a. Menjelaskan pentingnya melaksanakan hasil keputusan bersama b. Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama	2,4,6,8, 10.	5

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Catatan Lapangan)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel.³⁸ Adapun jenis observasi yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, yaitu peneliti sebagai pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Penggunaan metode ini secara khusus akan bermanfaat untuk merekam data yang erat kaitannya dengan keadaan sekolah, keadaan siswa, dan keadaan sistem pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau tidak tertulis yang dapat memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah dokumen, gambar-gambar, dan peraturan-peraturan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan subyek penelitian dengan mengumpulkan data-data yang terkait pada saat proses penelitian berlangsung.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 177

c. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data. Metode wawancara dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan sumber informasi.

d. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Metode angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh subyek penelitian.

e. Metode Tes (evaluasi hasil belajar)

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan tes jenis tertulis berupa butir-butir soal yang dikerjakan siswa sebagai tugas. Tujuan utama pemberian tugas adalah untuk memberi peran aktif kepada siswa agar motivasi belajarnya meningkat.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata dan mean ideal dan Sdi untuk menganalisis data angket motivasi siswa. Rumus

mencari rata-rata (*mean*) data tunggal menurut Anas Sudijono³⁹ adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx= Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah dari skor nilai siswa

N = Jumlah siswa

Rumus mencari mean ideal dan standar deviasi ideal menurut syarifudin azwar⁴⁰ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{\text{Min} + \text{Max}}{2} \\ \text{SDi} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{6} \end{aligned}$$

Rumus tersebut akan digunakan untuk menentukan kriteria motivasi yakni mengukur tinggi, sedang dan rendah besar peningkatan motivasi belajar siswa.

Analisi data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengidentifikasi hasil pengamatan penelitian baik hasil pemberian tindakan maupun hasil tugas peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah pengkategorian

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rosda Karya Grafindo Persada, 2007), hal. 81

⁴⁰ Azwar, Syaifudin, *Penentuan Skala Psikologi*, . . . hal. 133

data dan pengklasifikasian data. Data tersebut perlu disederhanakan untuk memudahkan membuat kesimpulan.

b. Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dari analisis hasil penelitian.

Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴¹ Menurut Burhan Bungin, triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengujikan pemahaman peneliti dengan pemahaman informal tentang hal-hal yang diinformasikan informal kepada peneliti.⁴²

Adapun contoh pelaksanaan triangulasi data yakni sebagai berikut Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan perundingan dengan guru dan observer guna mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Peneliti melakukan pengkategorian data penelitian motivasi belajar siswa berdasarkan

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330

⁴² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192

data angket motivasi yang ada dengan berpedoman pada *Penentuan Skala Psikologi* buku karangan Syaifudin Azwar⁴³

Contoh:

$$\begin{aligned}\text{Butir soal} &= 20 \text{ butir} \\ \text{Min} &= 1 \times 20 = 20 \\ \text{Max} &= 3 \times 20 = 60 \\ \text{Mean ideal} &= \frac{\text{Min} + \text{Max}}{2} \\ &= \frac{20 + 60}{2} = 40 \\ \text{SDi} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{6} = \frac{60 - 20}{6} = \frac{40}{6} = 6,67 \\ \text{Tinggi} &= > \text{Mean i} + \text{SDi} \\ &> 40 + 6,67 \\ &(> 46,67) \\ \text{Rendah} &= < \text{Mean i} - \text{SDi} \\ &< 40 - 6,67 \\ &(< 33,33) \\ \text{Sedang} &= (33,33 < X < 46,67)\end{aligned}$$

c. Display Data Atau Penyajian Data

Hasil reduksi data merupakan bahan penyajian data. penyajian data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis dan dalam bentuk uraian singkat. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan simbol sehingga mudah dibaca dan dipahami dan memungkinkan peneliti sampai kepada gambaran untuk melakukan penyimpulan. Data yang disajikan berupa hasil instrumen penggunaan Strategi

⁴³ Azwar, Syaifudin. 2002. *Penentuan Skala Psikologi*. . . , hal.133

Ekspositori (SE), pencapaian keterampilan proses dan hasil peserta didik.

Analisis data hasil pengamatan motivasi dan prestasi siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari lembar angket. Data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.⁴⁴

Dengan rumus persentase berikut ini:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah itu data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yaitu⁴⁵:

- 1) Baik = 76% - 100%
- 2) Cukup = 56% - 75%
- 3) Kurang = 40% - 55%
- 4) Tidak baik = <40%

Rumus di atas akan peneliti gunakan untuk menganalisis data persentasi prestasi belajar siswa. Yang diukur adalah seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa yang mencapai nilai standar minimal 70 dan maksimal 100 siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran STAD. Rumus tersebut juga digunakan untuk menghitung data peningkatan motivasi siswa secara umum

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 68

⁴⁵ *Ibid.*

berdasarkan indikator motivasi yang diamati. Data kuantitatif peningkatan motivasi belajar siswa akan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif di atas. Namun, agar lebih mudah memahami analisis data peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti membedakannya kedalam dua aspek yakni:

1) Ditinjau dari aspek indikator motivasi siswa

Untuk segi aspek indikator motivasi siswa, peneliti menggunakan penafsiran kategori yang didasarkan pada interval data kualitatif angket motivasi berikut ini:

- a) Baik = 70% - 100%
- b) Cukup = 50% - 70%
- c) Kurang = 40% - 50%
- d) Tidak baik = <40%

Dengan rumus persentase berikut ini:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2) Ditinjau dari aspek jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar

Berdasarkan jumlah butir soal angket motivasi siswa yang berjumlah 20 soal dengan keterangan pilihan jawaban jika bernilai 1 = tidak setuju, bernilai 2 = ragu-ragu, bernilai 3 = setuju, ini menunjukkan bahwa nilai ideal tertinggi motivasi siswa adalah 60 yang diperoleh dari 20 soal $\times$ 3 = 60 dan nilai ideal terendah 20

diperoleh dari $20 \text{ soal} \times 1 = 20$. Lebih tepatnya dapat dilihat dari penghitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Butir soal} &= 20 \text{ butir} \\
 \text{Min} &= 1 \times 20 = 20 \\
 \text{Max} &= 3 \times 20 = 60 \\
 \text{Mean ideal} &= \frac{\text{Min} + \text{Max}}{2} \\
 &= \frac{20 + 60}{2} = 40 \\
 \text{SDi} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{6} = \frac{60 - 20}{6} = \frac{40}{6} = 6,67 \\
 \text{Tinggi} &= > \text{Mean } i + \text{SDi} \\
 &> 40 + 6,67 \\
 &(> 46,67) \\
 \text{Rendah} &= < \text{Mean } i - \text{SDi} \\
 &< 40 - 6,67 \\
 &(< 33,33) \\
 \text{Sedang} &= (33,33 < X < 46,67)
 \end{aligned}$$

Penghitungan motivasi diawali dengan pencarian rerata jumlah motivasi siswa secara keseluruhan berdasarkan data angket motivasi siswa. Data akan disajikan kedalam tabel variasi tingkat perkembangan motivasi belajar siswa dengan kategori interval berikut ini:

Tabel 4. Variasi tingkat motivasi belajar siswa

Kategori kuantitatif	Kategori kualitatif	Jumlah siswa (X)	Presentase (P)
$> 46,67$	Tinggi		
$33,33 < X < 46,67$	Sedang		
$< 33,33$	Rendah		
Total keseluruhan			

Penafsiran kategori tersebut, didasarkan pada interval data kualitatif motivasi berikut ini: $60 - 20 = 40$, $40 : 4 \text{ kategori} = 10$. Jadi rentang interval data kualitatif motivasi adalah 10. Untuk menghitung persentasi jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{X}{\text{Jumlah semua siswa (y)}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi motivasi siswa

X = Jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi berdasarkan interval yang ada

Y = Jumlah siswa keseluruhan

untuk membuat diagram atau grafik adalah dilihat dari peningkatan motivasi pada saat pra siklus – siklus I – siklus II.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu cara untuk mempermudah dalam pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Adapun data yang telah terkumpul dapat disajikan secara sistematis dan bermakna. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini seperti pedoman penarikan kesimpulan di atas, dilakukan setelah semua data yang diperlukan peneliti terkumpul, akurat dan memiliki lesensi keabsahan yang tinggi.

8. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakannya PTK (Penelitian Tindakan Kelas), peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait permasalahan pembelajaran di kelas V dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang akan dimulai pada bulan Juni semester II. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.

2) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa
- b) Lembar observasi (catatan lapangan) untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa dalam proses pembelajaran
- c) Lembar angket wawancara baik siswa maupun pengamat tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)
- d) Lembar angket motivasi siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa
- e) Prangkat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung sebagai bukti penelitian yang otentik.

3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan.

b. Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan jabaran tindakan yang akan dilaksanakan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun peneliti bersama guru akan dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan

pembelajaran. Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pembentukan tim belajar kelompok siswa
- 2) Penyajian materi yang akan dipelajari siswa
- 3) Belajar kelompok antar tim masing-masing
- 4) Tes individu

c. Pengamatan (Observasi)

Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar dan motivasi siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dan peneliti.

d. Analisis data

Tahapan sebuah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mamapu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.⁴⁶ Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti selama pengamatan berlangsung dari lembar observasi guru dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal.31

siswa sampai wawancara, apa bila analisis data sudah diketahui kemudian dilakukan refleksi.

e. Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensistesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat.
- 2) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- 3) Kemajuan yang telah dicapai siswa.
- 4) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada aspek-aspek yang dianggap masih kurang dan perbaikan atau tindakan lebih lanjut untuk menutupi dan melengkapi kekurangan-kerungan yang ada pada siklus I sebagai masukan tindakan pada siklus II. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama halnya pada tindakan siklus I hanya saja lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu menggunakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan bagian utama dalam pembuatan skripsi yang terdiri dari IV Bab. Bab I membahas tentang halaman pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum tentang MIN Yogyakarta I yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi, misi dan tujuan MIN Yogyakarta I, struktur organisasinya, keadaan guru, karyawan, siswa, dan keadaan sarana dan prasarana MIN Yogyakarta I. Bab III berisi tentang hasil pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V MIN Yogyakarta I yang meliputi: gambaran pra tindakan, pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I dan II, Hasil pelaksanaan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD),

Analisis Motivasi Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD, dan Analisis Prestasi Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD. Bab IV yakni penutup berupa penarikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir merupakan bagian dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.⁴⁷



⁴⁷ Team Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 31-37



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MIN Yogyakarta I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* sebelum dilakukan tindakan nilai rerata motivasi siswa sebesar 40,62 dengan kategori sedang dari 60 nilai rerata ideal. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I reratanya meningkat menjadi 58,16 dengan kategori tinggi dan pada siklus II reratanya meningkat lagi menjadi 59,41 juga dengan kategori tinggi. Persentase peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 43,18% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,14%. Pada siklus I dan siklus II semua siswa yang berjumlah 24 siswa memiliki kategori tinggi.
2. Besar peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MIN Yogyakarta I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* sebelum dilakukan tindakan nilai rerata prestasi belajar siswa sebesar 56,25. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I reratanya meningkat menjadi 75,41 dan pada siklus II reratanya meningkat lagi menjadi 90,41. Persentase peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 34,06% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,89%. Pada siklus I dari 24 siswa ada 20 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus II semua telah tuntas.

B. Saran-Saran

Saran yang peneliti ajukan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division* (STAD) akan lebih baik jika dilanjutkan dan diterapkan pada mata pelajaran lain dan pokok pembahasan lainnya, sehingga siswa yang belum sempat berprestasi memiliki kesempatan berprestasi.
2. Guru hendaknya meningkatkan perhatian dan lebih menguasai, kreatif, inovati dan menyenangkan dalam melakukan porses pembelajaran agar siswa benar-benar merasa tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menginginkan agar setiap pembelajaran selalu menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan dari penelitan ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rasa puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat beriring salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi angung Muhammad SAW,

yang telah membawa kita dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Peneliti yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka peneliti memohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan sumbangsi dalam rangka menyelesaikan segala aspek permasalahan menyangkut kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan kita di Indonesia.





DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono

2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Anas Sudijono,

2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rosda Karya Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi.

1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara

Arikunto, Suharsimi.

2006. *Kelas Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Djamarah Syaiful.

2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bungin, Burhan.

1987. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Indonesia.

2006. Standar Isi MI. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI

Dyah Ika Puspitasari,

“Peran Pembelajaran Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2010.

Effendi, Onong Uchjana.

2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya

Hamzah B. Uno.

2007. *Teori Dan Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Isjoni.

2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Meleong, Lexy J.

2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mohammad, Asrori.

2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Mulyasa.

2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya

M, Sardiman A.

2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Ngadilah,

“Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PKN Siswa Kelas V di SD N Kranggan Sleman Yogyakarta Pada Materi Undang-Undang Dan Peraturan Daerah”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2007.

Nur Asma.

2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Depdiknas

Pemerintah Republik Indonesia.

2009. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. Surakarta:

Pustaka Mandiri.

Salarawati, Das.

2006. *Kiat-kiat Membuat Siswa Aktif*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2007.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Sardiman. 1996.

Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Silberman, Melvin L.

2006. *101 Satu Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media

Siti Rohmiyati,

“Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pembelajaran PKN

Kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosar Gunung Kidul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta , Tahun 2008.

Slavin, Robert A.

2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Sutrisno.

2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Syaudih, Nana.

2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



